

ABSTRAK

EVALUASI SELISIH HARGA POKOK DAN HARGA JUAL PRODUK PETERNAKAN UNGGAS Studi kasus pada Peternak Itik Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

**Maria Margaretha Tri Puspanti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000**

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui harga pokok produk telur itik di tingkat peternak. 2) Untuk mengetahui selisih harga jual dan harga pokok telur itik. Penelitian ini merupakan studi kasus pada peternak itik di Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi dalam pengambilan data. Menurut informasi dari Kepala Wilayah Desa Sendangagung, populasi meliputi seluruh peternak itik yaitu 31 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara berpedoman dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung harga pokok telur itik per butir untuk setiap responden kemudian menghitung selisihnya dengan harga jual rata-rata menurut harga pasar.

Langkah pertama menentukan harga pokok produk dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan biaya produksi ke dalam biaya pakan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Harga pokok telur itik per butir tiap responden, diperoleh dengan membagi rata-rata harga pokok telur itik per bulan pada tiap responden tersebut pada rata-rata produksi telur per bulan masing-masing responden. Selanjutnya, selisih harga jual telur itik dan harga pokok produknya dihitung dengan mengurangkan harga jual rata-rata telur itik per butir dengan harga pokok per butir.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut : Harga pokok telur itik per butir terendah adalah Rp. 229,8 sedangkan tertinggi adalah Rp. 818,3. Rata-rata harga pokok telur itik seluruh responden adalah Rp. 468,5 per butir. Harga jual rata-rata per butir adalah Rp. 551,6. Selisih harga jual dan harga pokok telur itik terkecil adalah negatif Rp. 266,7 dan selisih terbesar adalah positif Rp. 321,8.

ABSTRACT

EVALUATING THE DIFFERENCE BETWEEN COST AND SELLING PRICE OF POULTRY FARM PRODUCTS Case study on Poultry Breeders in Sendangagung Village, Minggir Subdistrict, Sleman Regency, Yogyakarta Special Territory

Maria Margaretha Tri Puspanti
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000

The objectives of this research are : 1) To know the production cost of duck eggs at the level of the poultry breeders. 2) To know the difference between selling price and cost of duck eggs. The research is a case study on poultry breeders in Sendangagung Village, Minggir Subdistrict, Sleman Regency, Yogyakarta Special Territory.

The respondents in this study comprise the total population based on the information from Village Headman of Sendangagung. There were 31 respondents. The data are collected by guided interview and documentation.

The analysis techniques employed are quantitative and descriptive. The analysis is conducted by calculating the cost of a duck egg of each respondent and then calculating the difference with the average selling price at the market.

The first step to determine the cost of product is collecting and then classifying production cost into Feed cost, Labor cost and Overhead cost. The unit cost of a duck egg of each respondent was calculated by dividing the average cost of a duck egg per month of each respondent with average egg production per month. The difference between selling price and product cost was calculated by subtracting the average production cost per egg from the average selling price.

The result shows that the lowest unit cost of duck egg is Rp. 229,8, the highest is Rp. 818,3. The average unit cost is Rp. 468,5. Average market price per unit is Rp. 551,6. The difference between selling price and cost is between negative Rp. 266,7 and the positive is Rp. 321,8.